

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Investasi merupakan instrumen ekonomi yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas perekonomian global yang berfungsi sebagai sarana penempatan dana dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Secara umum, investasi dapat diartikan sebagai komitmen penanaman sejumlah modal atau sumber daya pada aset tertentu, seperti saham syariah, obligasi, atau reksa dana, dengan tujuan mendapatkan imbal hasil di kemudian hari. Investasi merupakan metode efektif bagi individu untuk mengembangkan aset secara berkelanjutan guna mewujudkan tujuan keuangan jangka panjang seperti dana pensiun, pendidikan, hingga pengembangan harta kekayaan (Hartono, 2017). Namun, dalam studi keuangan perilaku (*behavioral finance*), keputusan seseorang untuk berinvestasi tidak semata-mata didasarkan pada kalkulasi matematis objektif, melainkan sangat dipengaruhi oleh aspek psikologis dan lingkungan tempat individu tersebut bernaung (Statman, 2019).

Dalam perspektif islam, perencanaan keuangan masa depan selaras dengan perintah untuk menjaga kemaslahatan generasi mendatang. Hal ini ditegaskan dalam QS. Al-Hasyr ayat 18:

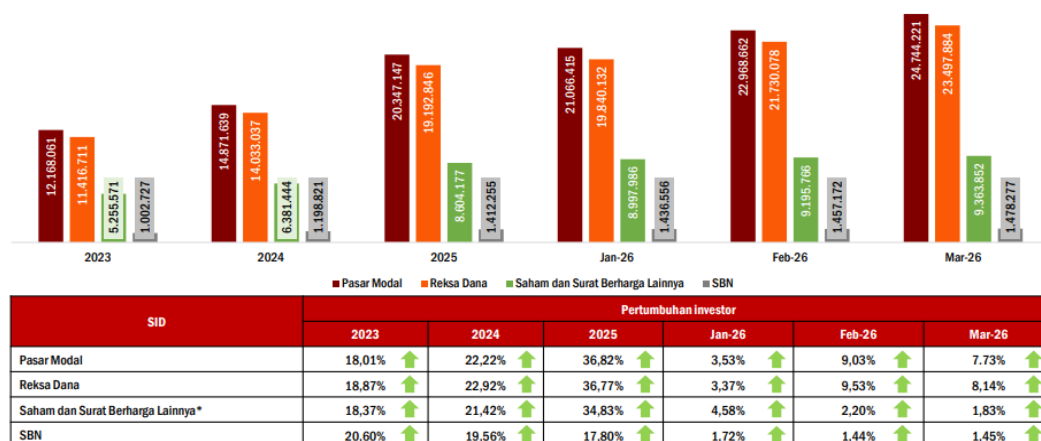
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلَسَنُظِرْ نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok

(*akhirat*)...". Secara tafsir, "hari esok" tidak hanya bermakna eskatologis, tetapi juga mencakup persiapan materiil di dunia. Ayat ini menjadi landasan teologis bahwa investasi di pasar modal syariah merupakan wujud ikhtiar muslim untuk mengelola harta secara produktif, halal, dan sesuai syariat guna menghindari kesulitan ekonomi di masa depan (Fauzi & Nuraeni, 2023). Legitimasi aktivitas ini di Indonesia diperkuat melalui Fatwa DSN-MUI No. 40 Tahun 2003 tentang pasar modal dan pedoman umum penerapan prinsip syariah di bidang pasar modal, yang menetapkan bahwa investasi di pasar modal hukumnya diperbolehkan selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah (Dewan Syariah Nasional-MUI, 2003). Secara lebih spesifik, Fatwa DSN-MUI No. 80 Tahun 2011 memberikan panduan teknis yang komprehensif mengenai mekanisme perdagangan efek bersifat ekuitas. Fatwa ini menegaskan bahwa perdagangan saham syariah di pasar reguler bursa efek adalah sah secara agama karena telah melalui proses penyaringan (*screening*) yang ketat untuk memastikan emiten terbebas dari kegiatan usaha yang dilarang, serta mekanisme transaksinya wajib terhindar dari unsur *maysir* (perjudian), *gharar* (ketidakpastian), dan *riba*. Selain itu, fatwa ini juga melarang praktik manipulasi pasar seperti *najsy*, *taghrir*, dan *talaqqi al-rukban* guna menjamin keadilan bagi seluruh investor (Dewan Syariah Nasional-MUI, 2011). Melalui berbagai ketetapan dalam Direktori Fatwa DSN-MUI, pemerintah dan otoritas terkait memastikan bahwa instrumen pasar modal syariah merupakan sarana yang aman dan sesuai syariat bagi masyarakat untuk mendistribusikan kekayaan sekaligus berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional (Dewan Syariah Nasional-MUI, 2025).

Meskipun infrastruktur regulasi dan fatwa keagamaan telah mapan, integrasi nilai spiritual ini sering kali menghadapi tantangan nyata pada tingkat psikologis individu, khususnya di kalangan generasi muda yang mengelola lembaga edukasi pasar modal (Risman, 2024). Eksistensi instrumen pasar modal yang telah terlegitimasi secara syariah tersebut pada akhirnya memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara secara keseluruhan. Melalui investasi, terjadi akumulasi modal yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan kapasitas produksi, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong inovasi. Investasi yang sehat dan berkelanjutan akan meningkatkan daya saing ekonomi nasional serta memperkuat stabilitas makroekonomi (Apriliansah & Suyanto, 2024). Oleh karena itu, peningkatan partisipasi masyarakat dalam investasi, khususnya di pasar modal syariah, kini menjadi salah satu fokus utama pemerintah Indonesia dalam upaya memperkokoh struktur ekonomi nasional yang inklusif.

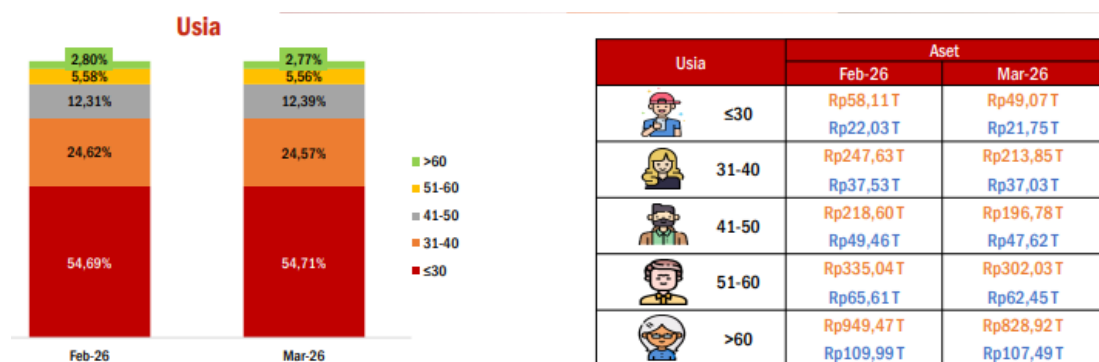
Gambar 1. 1 Pertumbuhan Investor



Sumber: PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2026

Di Indonesia, minat masyarakat terhadap investasi menunjukkan tren peningkatan yang sangat masif seiring dengan berkembangnya literasi keuangan dan kemudahan aksesibilitas melalui platform digital. Berdasarkan laporan statistik terbaru dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor pasar modal Indonesia telah mencapai angka 24.744.221 SID (*Single Investor Identification*) pada akhir Maret 2026. Angka ini mencerminkan pertumbuhan yang luar biasa sebesar 7,73% hanya dalam satu bulan terakhir dibandingkan Februari 2026 (PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2026). Pesatnya pertumbuhan ini didominasi oleh kelompok investor muda, di mana investor dengan usia di bawah 30 tahun mencakup 54,71% dari total populasi investor nasional. Selain itu, dari sisi latar belakang pekerjaan, kelompok Pelajar dan Mahasiswa menyumbang proporsi sebesar 13,92%, yang menandakan bahwa pasar modal kini telah menjadi bagian dari gaya hidup finansial generasi muda Indonesia.

Gambar 1. 2 Demografi investor individu berdasarkan usia

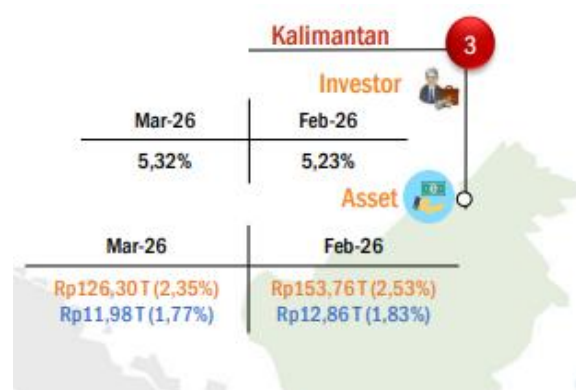


Sumber: PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2026

Masifnya pertumbuhan investor dari kalangan muda tersebut merupakan buah dari komitmen berkelanjutan bursa efek indonesia (BEI) bersama *Self-Regulatory Organization* (SRO) lainnya dalam memperluas jangkauan edukasi

melalui konsep kolaborasi *3 in 1*. Strategi ini melibatkan sinergi antara BEI, perguruan tinggi, dan perusahaan sekuritas melalui pendirian Galeri Investasi (GI) sebagai pusat edukasi dan laboratorium praktikum pasar modal bagi civitas akademika (PT Bursa Efek Indonesia, 2026). Berdasarkan laporan capaian tahun 2024, BEI telah berhasil menyelenggarakan sebanyak 33.955 kegiatan edukasi di seluruh Indonesia dengan jumlah peserta mencapai lebih dari 57,4 juta orang melalui kampanye nasional '#AkuInvestorSaham' (PT Bursa Efek Indonesia, 2024). Upaya ini didukung penuh oleh penguatan infrastruktur digital dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) melalui inovasi aplikasi K-CASH yang memberikan transparansi dana secara *real-time*, serta penguatan aspek perlindungan pemodal melalui perolehan Fatwa DSN-MUI Nomor 157/DSN-MUI/VII/2024 perihal Penerapan Prinsip Syariah dalam Pelindungan Investor Pasar Modal. Sinergi antar lembaga ini memastikan bahwa ekosistem pasar modal Indonesia tidak hanya tumbuh secara kuantitas, tetapi juga memiliki jaminan keamanan dan kepatuhan syariat yang andal guna menumbuhkan minat mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam pasar modal syariah sejak dini. (Dewan Syariah Nasional-MUI, 2024).

Gambar 1. 3 Sebaran Investor Domestik di Kalimantan



Sumber: PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2026

Kalimantan Selatan menunjukkan potensi pertumbuhan investasi yang sangat progresif dan menjadi salah satu poros utama dalam ekosistem pasar modal nasional. Jika menilik pada data historis, hingga akhir tahun 2024 jumlah investor di provinsi ini baru tercatat sebanyak 170.683 SID (Elshinta, 2024) (Adm barito post, 2024). Namun, dalam waktu singkat angka tersebut mengalami eskalasi yang luar biasa berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Kalimantan Selatan per Maret 2026, jumlah investor saham di daerah ini telah melonjak drastis menembus 497.131 SID dengan nilai transaksi saham sepanjang tahun 2025 mencapai Rp3,62 triliun (MediaKalsel, 2026) (Yasinta, 2026). Tren positif ini juga terekam dalam laporan statistik kustodian sentral efek indonesia (KSEI) per Maret 2026 yang menempatkan Kalimantan Selatan sebagai barometer pertumbuhan investasi di pulau Kalimantan (PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2026). Dari seluruh wilayah di Kalimantan Selatan, Kota Banjarmasin secara konsisten tercatat sebagai daerah dengan dominasi jumlah investor saham tertinggi dibandingkan daerah lainnya (Wahyudi, 2025). Pertumbuhan masif ini secara konsisten didominasi oleh generasi muda, di mana secara nasional tercatat sekitar 79% investor berasal dari kalangan usia di bawah 40 tahun (Merry, 2025). Kepala Kantor Perwakilan BEI Kalimantan Selatan, Yuniar, menegaskan bahwa tingginya partisipasi anak muda di wilayah ini khususnya di Kota Banjarmasin merupakan hasil dari edukasi strategis yang menyasar kalangan akademisi melalui keberadaan Galeri Investasi di berbagai perguruan tinggi (Wahyudi, 2025). Fokus edukasi pada sektor perguruan tinggi ini mempertegas urgensi penelitian terhadap pengurus Galeri Investasi

Syariah sebagai representasi kelompok *digital-native* yang paling terpapar informasi pasar modal di Kota Banjarmasin.

Kota Banjarmasin, sebagai barometer pertumbuhan pasar modal syariah di Kalimantan Selatan, memiliki ekosistem keuangan yang sangat dinamis dengan dukungan berbagai lembaga pendidikan. Salah satu motor penggerak utamanya adalah Galeri Investasi Syariah (GIS) UIN Antasari Banjarmasin. Secara historis, GIS UIN Antasari merupakan salah satu galeri investasi yang telah lama eksis dan aktif menjalankan fungsi edukasi serta sosialisasi pasar modal di lingkungan kampus. Keberadaannya yang strategis di tengah perguruan tinggi berbasis Islam memberikan peran penting dalam mengenalkan instrumen keuangan syariah kepada mahasiswa. Berdasarkan data internal, GIS UIN Antasari tetap mencatatkan aktivitas transaksi yang menjadi cerminan keterlibatan mahasiswa dalam pasar modal syariah secara berkelanjutan. Hal ini menjadikan GIS UIN Antasari sebagai objek penelitian yang sangat relevan untuk membedah sejauh mana karakteristik psikologis dan literasi memengaruhi minat investasi nyata pada kelompok mahasiswa yang berada di dalam ekosistem edukasi tersebut.

Meskipun aktivitas transaksi di GIS UIN Antasari menunjukkan tren positif, fenomena ini menyisakan kesenjangan (*research gap*) yang menarik untuk diteliti pada dimensi minat investasi yang sesungguhnya. Secara teoritis, literasi yang tinggi seharusnya menumbuhkan minat berinvestasi yang kuat dan mandiri, namun dalam studi perilaku keuangan, pengetahuan saja tidak cukup untuk membentuk niat yang konsisten jika tidak didukung oleh kondisi psikologis yang stabil (Lutfi, 2010). Penelitian terdahulu pada ekosistem galeri investasi lokal seperti Saputra

(2025) mengenai perilaku investor mahasiswa di Kalimantan Selatan. Temuan tersebut membuktikan bahwa mahasiswa anggota GIS secara simultan mampu menerapkan analisis fundamental dengan matang demi mengejar profitabilitas jangka panjang, dengan kontribusi pengaruh sebesar 23,7%. Namun, temuan empiris yang berfokus pada profitabilitas logis dan mekanis tersebut memicu kontradiksi mendasar ketika dihadapkan pada dimensi psikologis pengurus GIS secara personal. Terdapat ketidakkonsistenan perilaku di mana kemampuan teknis mahasiswa dalam menghasilkan profit di pasar modal, belum tentu mencerminkan keyakinan psikologis internal (*financial self-efficacy*) serta kemurnian motivasi pengurus yang sebenarnya. Sebagai agen edukasi (*peer educator*), pengurus GIS kerap mengalami ketegangan psikologis akibat tekanan organisasi (*organizational pressure*) untuk menjaga eksistensi galeri, sehingga aktivitas transaksi yang tampak aktif di permukaan sering kali bias antara niat investasi yang tulus dengan tuntutan formalitas peran jabatan (Risman, 2024).

Karakteristik psikologis individu memegang peranan penting dalam menentukan arah perilaku keuangan, terutama pada instrumen pasar modal yang memiliki risiko dan kompleksitas tinggi. Dalam kerangka *theory of planned behavior* (TPB), faktor-faktor ini dipetakan secara terstruktur untuk memahami niat berperilaku mahasiswa. Motivasi investasi diposisikan sebagai manifestasi dari *attitude toward behavior* (sikap), yakni penilaian subjektif mahasiswa terhadap manfaat investasi. Selanjutnya, *financial self-efficacy* atau keyakinan diri terhadap kapasitas mengelola keuangan bertindak sebagai *perceived behavioral control* (kendali perilaku), yang menjadi penentu keberanian mahasiswa dalam

menganalisis pasar secara mandiri (Lutfi, 2010). Adapun variabel religiusitas berperan sebagai *subjective norm* (norma subjektif) yang sangat dominan dalam ekosistem perguruan tinggi Islam. Penajaman *mapping* ini selaras dengan prinsip *islamic behavioral finance*, di mana keputusan finansial tidak hanya didorong oleh motif rasional, tetapi dipengaruhi oleh nilai spiritual dan norma agama sebagai standar kepatuhan syariat yang terinternalisasi dalam diri individu (Risman, 2024).

Penentuan subjek pada penelitian ini difokuskan pada pengurus Galeri Investasi Syariah (GIS) UIN Antasari Banjarmasin sebagai representasi kelompok mahasiswa yang paling terpapar informasi pasar modal syariah secara intensif. Pemilihan ini didasarkan pada posisi strategis mereka sebagai agen literasi di lingkungan kampus, sekaligus mempertimbangkan eksistensi GIS UIN Antasari sebagai salah satu galeri investasi yang paling aktif di Kalimantan Selatan. Lebih lanjut, urgensi untuk menguji apakah minat investasi tersebut lahir dari dorongan sadar individu atau sekadar tuntutan organisasi berakar pada bias psikologis kedudukan (*role identity bias*). Sebagai pengurus yang berada dalam ekosistem laboratorium pasar modal, mereka menghadapi paparan informasi eksternal yang masif secara konstan. Kondisi lingkungan ini memicu terjadinya asimilasi perilaku di mana pengurus merasa wajib menunjukkan minat dan keterlibatan investasi demi menjaga kredibilitas personal serta eksistensi organisasi di mata civitas akademika (Nofsinger, 2018). Akibatnya, muncul ketegangan internal ketika tindakan investasi yang mereka lakukan tidak didasari oleh motivasi dan keyakinan finansial yang matang secara sadar, melainkan bentuk kepatuhan terhadap peran organisasional (*organizational compliance*). Eksplorasi mendalam mengenai

dikotomi antara dorongan kesadaran finansial pribadi dengan beban struktural sebagai pengurus galeri inilah yang menjadi inti kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini (Risman, 2024).

Selain faktor psikologis, peran literasi keuangan syariah diposisikan sebagai variabel moderasi untuk menguji sejauh mana pemahaman teknis mampu memperkuat pengaruh motivasi dan keyakinan diri, serta komitmen religiusitas mahasiswa. Penelitian sebelumnya belum mengkaji bagaimana literasi berperan sebagai variabel pemungkin (*enabling factor*) yang memoderasi karakteristik psikologis terhadap minat investasi pada kelompok agen literasi. Hal ini menegaskan bahwa perilaku investasi mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan semata. Dalam penelitian ini, faktor-faktor tersebut dipetakan menggunakan integrasi kerangka TPB dan keuangan perilaku islam untuk memberikan gambaran yang komprehensif guna mengukur sejauh mana niat (*intention*) mahasiswa pengurus GIS UIN Antasari bertransformasi menjadi perilaku investasi nyata. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Analisis karakteristik psikologis pengurus galeri investasi syariah (GIS) UIN Antasari Banjarmasin terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah dengan literasi keuangan syariah sebagai variabel moderasi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah motivasi investasi berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi pada pengurus Galeri Investasi Syariah (GIS) UIN Antasari Banjarmasin?
2. Apakah *financial self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi pada pengurus Galeri Investasi Syariah (GIS) UIN Antasari Banjarmasin?
3. Apakah religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi pada pengurus Galeri Investasi Syariah (GIS) UIN Antasari Banjarmasin?
4. Apakah literasi keuangan syariah mampu memoderasi pengaruh motivasi investasi terhadap minat berinvestasi pada pengurus Galeri Investasi Syariah (GIS) UIN Antasari Banjarmasin?
5. Apakah literasi keuangan syariah mampu memoderasi pengaruh *financial self-efficacy* terhadap minat berinvestasi pada pengurus Galeri Investasi Syariah (GIS) UIN Antasari Banjarmasin?
6. Apakah literasi keuangan syariah mampu memoderasi pengaruh religiusitas terhadap minat berinvestasi pada pengurus Galeri Investasi Syariah (GIS) UIN Antasari Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh motivasi investasi terhadap minat berinvestasi pada pengurus Galeri Investasi Syariah (GIS) UIN Antasari Banjarmasin.
2. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh *financial self-efficacy* terhadap minat berinvestasi pada pengurus Galeri Investasi Syariah (GIS) UIN Antasari Banjarmasin.
3. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh religiusitas terhadap minat berinvestasi pada pengurus Galeri Investasi Syariah (GIS) UIN Antasari Banjarmasin.
4. Untuk menganalisis dan membuktikan peran literasi keuangan syariah dalam memoderasi pengaruh motivasi investasi terhadap minat berinvestasi pada pengurus Galeri Investasi Syariah (GIS) UIN Antasari Banjarmasin.
5. Untuk menganalisis dan membuktikan peran literasi keuangan syariah dalam memoderasi pengaruh *financial self-efficacy* terhadap minat berinvestasi pada pengurus Galeri Investasi Syariah (GIS) UIN Antasari Banjarmasin.
6. Untuk menganalisis dan membuktikan peran literasi keuangan syariah dalam memoderasi pengaruh religiusitas terhadap minat berinvestasi pada pengurus Galeri Investasi Syariah (GIS) UIN Antasari Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan penelitian penulis ini diharapkan memberi manfaat bagi semua pihak yang terkait yaitu sebagai berikut:

1. Signifikansi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu ekonomi perilaku Islam (*islamic behavioral finance*), khususnya dalam membedah determinan minat investasi pada instrumen syariah. Dengan mengintegrasikan variabel religiusitas dan literasi keuangan syariah, penelitian ini memperkaya literatur mengenai bagaimana nilai-nilai spiritual berinteraksi dengan keyakinan diri (*self-efficacy*) dalam pengambilan keputusan finansial. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi pada perluasan konteks geografis di Kota Banjarmasin, sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi referensi baru mengenai perilaku investor muda di daerah dengan karakteristik religiusitas yang kuat.

2. Signifikansi Praktis

a. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan dalam merancang program akademik maupun non-akademik yang lebih adaptif terhadap karakteristik psikologis mahasiswa. Perguruan tinggi dapat mengoptimalkan kurikulum berbasis literasi keuangan syariah yang tidak hanya fokus pada teori, tetapi juga penguatan aspek mental dan spiritual mahasiswa dalam mengelola aset finansial.

b. Bagi Mitra AB (Anggota Bursa)

Penelitian ini memberikan masukan strategis bagi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan perusahaan sekuritas dalam menyusun strategi edukasi yang lebih efektif. Dengan memahami bahwa religiusitas dan motivasi merupakan faktor kunci, mitra AB dapat merancang kampanye pemasaran saham syariah yang lebih personal dan menyentuh sisi psikologis mahasiswa di daerah.

c. Bagi Galeri Investasi Syariah

Sebagai galeri investasi berprestasi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar evaluasi program kerja agar lebih interaktif dan tepat sasaran. Data mengenai tingkat efikasi diri dan literasi anggota dapat membantu GIS dalam menciptakan skema pelatihan yang mampu mengonversi minat mahasiswa menjadi tindakan transaksi investasi syariah yang konsisten.

E. Definisi Operasional

1. Motivasi Investasi adalah kekuatan penggerak atau dorongan psikologis dalam diri pengurus GIS UIN Antasari Banjarmasin yang menentukan intensitas, arah, dan usaha untuk mengalokasikan sejumlah dana pada instrumen keuangan berdasarkan kalkulasi rasional mengenai probabilitas pencapaian hasil akhir yang diinginkan. Variabel ini diukur menggunakan tiga indikator utama yang diturunkan dari *Expectancy Theory*, yaitu harapan hasil (*expectancy*), keuntungan finansial (*instrumentality/return*), dan nilai

keberkahan (*valence/falah*). Pengukuran variabel ini di lapangan ditransformasikan ke dalam butir-butir pernyataan kuesioner menggunakan Skala Likert 1-5.

2. *Financial self-efficacy* adalah tingkat keyakinan subjektif pengurus GIS UIN Antasari terhadap kapasitas dan kemampuan dirinya dalam mengelola keuangan serta mengambil keputusan transaksi di pasar modal syariah secara mandiri. Variabel ini diukur melalui dimensi *magnitude* (tingkat kesulitan), *strength* (kekuatan keyakinan), dan *generality* (kemampuan di berbagai situasi). Pengukuran variabel ini di lapangan ditransformasikan ke dalam butir-butir pernyataan kuesioner menggunakan Skala Likert 1-5.
3. Religiusitas adalah sejauh mana pengurus GIS UIN Antasari menginternalisasi nilai-nilai Islam sebagai standar moral (*subjective norm*) dalam aktivitas investasinya guna mencari keberkahan (*falah*). Variabel ini diukur melalui dimensi keyakinan (ideologis), pengetahuan (intelektual), dan pengamalan muamalah (konsekuensi). Pengukuran variabel ini di lapangan ditransformasikan ke dalam butir-butir pernyataan kuesioner menggunakan Skala Likert 1-5.
4. Minat Berinvestasi adalah keinginan kuat atau ketertarikan pengurus GIS UIN Antasari untuk terlibat aktif dalam pasar modal syariah yang dipelajari dan diperoleh melalui proses interaksi berkelanjutan dengan lingkungan organisasi. Variabel ini diposisikan sebagai intensi (*intention*) yang diukur melalui keinginan mencari informasi, ketertarikan pada instrumen syariah, dan niat mengalokasikan dana di masa depan. Pengukuran variabel ini di

lapangan ditransformasikan ke dalam butir-butir pernyataan kuesioner menggunakan Skala Likert 1-5.

5. Literasi Keuangan Syariah adalah tingkat pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan pengurus GIS UIN Antasari dalam mengelola keuangan serta memahami instrumen investasi sesuai prinsip muamalah Islam (*screening syariah*). Variabel ini diposisikan sebagai moderator yang diukur melalui indikator pengetahuan produk pasar modal syariah, pemahaman mekanisme transaksi bursa efek syariah, dan pemahaman akad muamalah investasi syariah. Pengukuran variabel ini di lapangan ditransformasikan ke dalam butir-butir pernyataan kuesioner menggunakan Skala Likert 1-5.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas pada skripsi ini secara menyeluruh, sebagai berikut:

1. Bagian awal skripsi

Pada bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman bukti bebas plagiasi, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman transliterasi, halaman motto, halaman kata persembahan, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, dan halaman daftar gambar.

2. Bagian utama skripsi :

BAB I: Pendahuluan, Yang membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional dan

sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori, membahas kajian teori, kajian penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III: Metode Penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, Lokasi Penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, variabel dan indikator, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahapan penelitian.

BAB IV: Hasil Dan Pembahasan, bab ini terdiri dari hasil dan pembahasan.

BAB V: Penutup dan Saran